

BAB 1

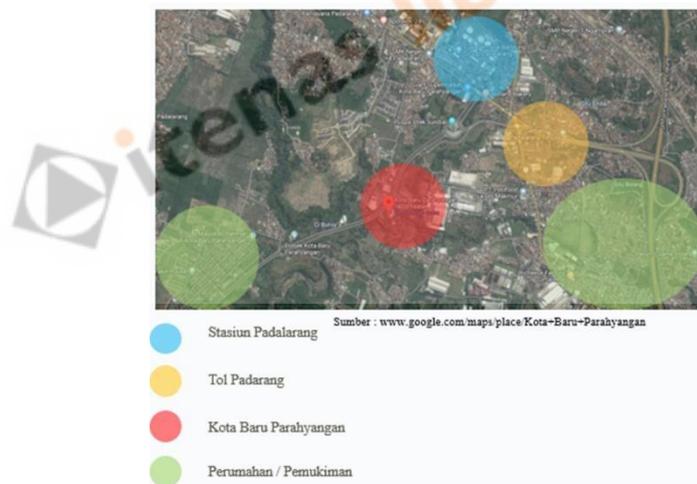
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Di tengah-tengah kondisi Kabupaten Bandung Barat yang semakin padat, penting adanya fasilitas rekreasi yang mampu mengurangi rasa stress dan memberikan rasa rileks penduduknya serta mampu mengembalikan kejernihan pikiran mereka. Kabupaten Bandung Barat memiliki prospek pengembangan sektor pariwisata yang dianggap sangat positif.

Kota Baru Parahyangan yang termasuk ke dalam Kabupaten Bandung Barat pun memiliki masalah yang sama yaitu kurangnya kawasan rekreasi yang dapat dinikmati warga sekitarnya.



Gambar 1. 1 Penyebaran Kawasan Rekreasi Di Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan **Gambar 1.1** Dalam radius terdekat dari Kota Baru Parahyangan tidak ada taman rekreasi yang dapat menunjang kebutuhan rekreasi penduduk sekitar Kota Baru Parahyangan atau pun penduduk luar Bandung Barat. Maka dari itu pembangunan taman rekreasi sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan penduduk sekitar.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Bandung Barat sudah terkenal dengan wilayah yang memiliki beragam jenis kawasan rekreasi. Sehingga mengundang banyak sekali wisatawan yang ingin berekreasi. Data tersebut dapat dilihat dari **Table 1.1**

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
Kabupaten			
1. Bogor	228.913	4.955.079	5.183.992
2. Sukabumi	49.985	2.031.979	2.081.964
3. Cianjur	12.100	212.095	224.195
4. Bandung	867.000	5.583.468	6.450.468
5. Garut	4.983	671.858	676.841
6. Tasikmalaya	1.362	505.570	506.932
7. Ciamis	-	126.022	126.022
8. Kuningan	116	1.189.102	1.189.218
9. Cirebon	-	644.224	644.224
10. Majalengka	1.500	443.001	444.501
11. Sumedang	18.637	992.315	1.010.952
12. Indramayu	-	111.703	111.703
13. Subang	748.972	3.477.300	4.226.272
14. Purwakarta	2.782	1.957.194	1.959.976
15. Karawang	649	4.574.411	4.575.060
16. Bekasi	-	49.740	49.740
17. Bandung Barat	278.027	1.289.657	1.567.684
18. Pangandaran	10.344	1.824.367	1.834.711
Kota			
1. Bogor	13.217	5.293.040	5.306.257
2. Sukabumi	3.266	82.316	85.582
3. Bandung	432.271	1.431.290	1.863.561
4. Cirebon	1.423	1.354.722	1.356.145
5. Bekasi	-	-	-
6. Depok	7.812	1.864.273	1.872.085
7. Cimahi	339	1.968	2.307
8. Tasikmalaya	25	302.908	302.933
9. Banjar	-	50.453	50.453
Jawa Barat	2.683.723	41.020.055	43.703.778

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Kota Baru Parahyangan adalah suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group). Dibangun pada tahun 2002. Terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan menghadirkan visi dan spirit sebagai Kota Pendidikan, konsep pendidikan ini akan menjadi dasar dalam merancang pada keseluruhan perancangan proyek, baik secara masterplan maupun segmental. Dalam perancangan kawasan terdapat pembangunan kawasan rekreasi yang dapat mengoptimalkan kawasan perumahan Kota Baru Parahyangan.

Pemilihan site untuk pembangunan taman rekreasi dipilih di dalam kawasan Kota Baru Parahyangan. Dilihat dari aksesibilitas yang sangat mudah untuk pengunjung mencapai kawasan. Di depan pintu masuk Kota Baru Parahyangan terdapat akses langsung pintu gerbang Tol Padalarang, dekat dengan Stasiun Padalarang dan di sekitar kawasan banyak perumahan padat penduduk.

Hal ini dapat mempermudah pengunjung dari luar Bandung Barat untuk mengunjungi kawasan.

1.2 Judul Proyek

Proyek kawasa rekreasi botani yang dirancang memiliki judul “Perancangan Bangunan Konservatori Botani Pada Taman Tematik di Kota Baru Parahyangan “

1.3 Tema Perancangan

Proyek kawasa rekreasi botani yang dirancang memiliki Tema “Arsitektur Organik“

Arsitektur Organik menurut Fleming, Honour & Pevsner dalam S.P.Sujanra (2017) adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk-bentuk biomorfik. Pengertian kedua, Arsitektur Organik adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya. [1]

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Perancangan

Bangunan ini diharapkan mempunyai fasilitas konservatori dan fasilitas penunjang yang memiliki aspek perancangan yang kuat dari aksesibilitas dan pembagian zona ruang lalu mempertimbangkan kebutuhan ruang untuk aktivitas privat dan public,

dan juga mempertimbangkan sarana sirkulasi vertikal untuk lansia dan penyandang disabilitas.

1.4.2 Aspek Bangunan dan Struktural

Menciptakan visualisasi bangunan yang menarik pada bagian dalam ruangan maupun luar ruangan sehingga memiliki potensi dari segi komersil. Pemilihan material struktur bangunan yang efektif dan efisien sehingga mempermudah layout interior, dan juga memperhatikan hubungan antara sirkulasi antara bangunan (zona privat dan publik).

1.4.3 Aspek Lingkungan dan Tapak

Bangunan ini diharapkan dapat memperhatikan aspek yang berkaitan dengan klimatologis kawasan tapak. Memperhatikan isu pendidikan dan rekreasi untuk dijadikan guideline dalam desain, dan juga menguntungkan tingkat ekonomi didaerah site.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan dari pembangunan Konservatori Botani ini adalah :

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari proyek ini adalah menciptakan bangunan konservatori sebagai wadah masyarakat belajar dan ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan dan juga memberikan fasilitas lain yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai sarana rekreasi keluarga.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari proyek ini adalah menciptakan ruang yang nyaman bagi para pengunjung untuk belajar tentang tanaman dan juga menciptakan bangunan yang kokoh, dengan tetap memiliki ekspresi desain yang dihasilkan dari pendekatan Arsitektur Organik.

1.6 Metoda Perancangan

a. Tahap Pertama

Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta menganalisa latar belakang dari permasalahan. Sehingga dari hasil analisa yang didapat muncul suatu ide atau gagasan untuk memperbaiki permasalahan di lingkungan tersebut.

b. Tahap Kedua

Pemahaman terhadap teori-teori tentang pusat lingkungan, jenis sarana serta aspek –aspek yang mempengaruhi pusat lingkungan tersebut.

c. Tahap Ketiga

Melakukan studi banding menurut teori dan kenyataan. Studi banding dapat dilakukan dengan melalui studi literatur ataupun survey secara langsung.

d. Tahap Keempat

Menyimpulkan hasil studi banding yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa aspek-aspek yang mempengaruhi area lingkungan maupun konsep umum.

e. Tahap Kelima

Analisa terhadap permasalahan dan potensi yang berada di area lingkungan perancangan.

f. Tahap Keenam

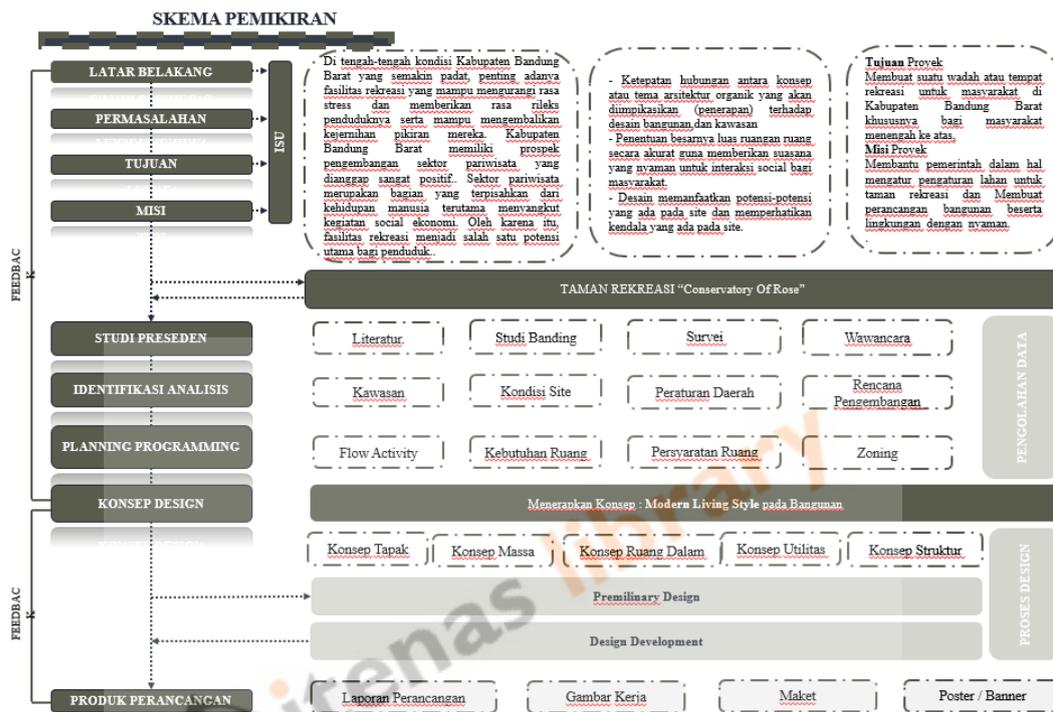
Tahap programming yaitu hasil keputusan atas aktivitas atau fungsi apa saja yang dapat mengisi sarana pada lahan perencanaan tersebut.

g. Tahap Ketujuh

Perwujudan desain perancangan, yang berdasarkan pada permasalahan pokok yang ada dan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran untuk perancangan Konsep *"The Harmony Of Nature"* pada Perancangan kawasan rekreasi di Kota Baru Parahyangan ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1. 2 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan hotel resor, studi literatur, serta studi banding mengenai bangunan hotel resor khususnya yang memiliki klasifikasi bintang empat.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *View* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek hotel resor bintang empat berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.